

KONSTRUKSI CITRA PEREMPUAN DALAM VIDEO *SUPPORT GIRLS EDUCATION* PADA CHANNEL GITA SAVITRI

Yasinta Marwasri Tamonob¹, Ferly Tangu Hana², Juan Ardiles Nafie³

¹²³Universitas Nusa Cendana

Article Info

Article history:

Received: 5 Desember 2022

Revised: 2 Januari 2023

Accepted: 2 Januari 2023

Keywords:

Construction

Women

Semiotics Ferdinand De

Saussure

ABSTRAK

Media massa seperti youtube dapat memberikan bagaimana gambaran atau representasi realitas yang dalam masyarakat. Dimedia massa, perempuan direpresentasikan sebagai sifat peduli, emosional, kemampuan sosial, orientasi keluarga, sementara laki-laki diposisikan sebaliknya. Karena adanya konstruksi perempuan yang sering melenceng dibangun dalam masyarakat, terkadang membuat perempuan akhir kesulitan dalam berbagai aspek baik pekerjaan maupun pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana konstruksi citra perempuan dalam video why we should support girls edication pada channel Gita Savitri menggunakan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan studi kepustakaan. Hasil penelitian yaitu konstruksi citra perempuan dalam video menunjukkan bahwa pendidikan perempuan masih dinomor duakan karena streatip bahwa beban kerja seorang perempuan hanya pada ranah domestik saja atau rumah tangga. Perempuan dianggap hanya mempunyai tugas untuk mengurus dan merawat anak serta suami. Selain itu orang tua juga ikut turut andil dalam proses terbentuknya streatip dan sistem patriarki dalam keluarga, dari bagaimana tindakan yang diambil orang tua dengan menikahkan anak perempuan yang seharusnya masih dalam masa pendidikan

ABSTRACT

Mass media such as YouTube can provide a picture or representation of reality in society. In the mass media, women are represented as caring, emotional, social skills, family orientation, while men are positioned otherwise. Because of the construction of women who are often deviated from being built in society, sometimes it makes women end up having difficulties in various aspects, both work and education. This study aims to describe and analyze how the image construction of women in the video why we should support girls education on the Gita Savitri channel uses Ferdinand De Saussure's Semiotics analysis. The research method used is qualitative with Ferdinand De Saussure's semiotic analysis technique and data collection using documentation and literature study. The results of the study, namely the construction of the image of women in the video, show that women's education is still secondary because of the stereotype that a woman's workload is only in the domestic sphere or household. Women are considered to only have the duty to take care of and care for their children

and husband. In addition, parents also take part in the process of forming stereotypes and patriarchal systems in the family, from the actions taken by parents by marrying off their daughters who should still be in their education period.

Corresponding Author:

Yasinta Marwasri Tamonob,
Ilmu Komunikasi,
Universitas Nusa Cendana
Jln. Adisucipto Penfui, Kota Kupang, Indonesia
Email: yamatatolly27@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Media sosial pada saat ini tidak hanya digunakan untuk bersosialisasi namun juga penyedia dan sumber informasi, menjadi tempat peluang bisnis, tempat menampilkan hasil karya, menyampaikan kritik dan pemikiran atau opini terhadap suatu hal. Media online seperti media sosial merupakan salah satu media baru dalam komunikasi massa yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat (Tinambunan & Siahaan, 2022). Karena banyaknya pengaruh yang diberikan oleh media sosial membuat banyak orang mulai mencari peluang dalam memanfaatkan media sosial sebagai media utama dalam gaya hidup. Salah media sosial yang banyak memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekaligus menjadi sumber dan pemberi informasi adalah *youtube*.

Youtube menjadi media sosial yang sangat populer didunia. Indonesia sendiri menempati urutan ketiga dengan 127 juta pengguna setelah India pada posisi pertama dengan jumlah pengguna 467 juta dan Amerika Serikat dengan 240 juta pada tahun 2022 (<https://dataindonesia.id> diakses pada 2 Agustus 2022). Dari banyaknya pengguna *youtube* di Indonesia, tentu dapat memberikan kemudahan dalam berbagai dan mendapat informasi. Media massa seperti *youtube* dapat memberikan bagaimana gambaran atau representasi realitas yang dalam masyarakat. Nasrullah mendefinisikan media sosial sebagai medium di internet yang memungkinkan penggunanya merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual (Nasrullah, 2015).

Dimedia massa, perempuan direpresentasikan sebagai sifat peduli, emosional, kemampuan sosial, orientasi keluarga, sementara laki-laki diposisikan sebaliknya (Priandono, 2016:87). Karena adanya konstruksi perempuan yang sering melenceng dibangun dalam masyarakat, terkadang membuat perempuan akhir kesulitan dalam berbagai aspek baik pekerjaan maupun pendidikan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji bagaimana citra perempuan yang dikonstruksikan. Citra perempuan sendiri didefinisikan sebagai semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita (Indonesia). Kata citra wanita diambil dari gambaran-gambaran citraan, yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pengecapian tentang wanita (Sugihastuti, 2000). *Channel youtube* yang juga menampilkan bagaimana konstruksi perempuan adalah *channel youtube* Gita Savitri Devi dimana selain berbagai cerita kesehariannya, Gita juga menggunakan *youtube* sebagai salah satu tempat untuk memberikan opininya dengan membahas isu-isu sosial yang sering terjadi, kejadian atau peristiwa hangat di Indonesia maupun di dunia, dan juga tentang perempuan mulai dari stereotip-stereotip yang sering disematkan kepada kaum perempuan. Karena banyaknya bentuk dari representasi perempuan yang ditunjukkan dalam video *youtube* Gita, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana konstruksi citra perempuan dalam video *why we should support girls education* pada *channel* Gita Savitri menggunakan analisis Semiotika Ferdinand De Saussure.

Semiotika dipilih peneliti untuk membantu mendeskripsikan dan menganalisis konstruksi perempuan yang digambarkan atau disimbolkan dalam video *youtube*. Penelitian ini akan mencari bagaimana tanda-tanda sebagai sebuah sistem dalam realitas simbolik yang berupa teks video *youtube* yang akan menjawab tujuan dari penelitian. Analisis semiotika sendiri berupaya untuk menemukan makna tanda termaksud hal-hal yang tersembunyi dibalik sebuah tanda (teks, gambar, dialog). Karena sistem tanda sifatnya amat kontekstual dan tergantung pada pengguna tanda tersebut. Pemikiran pengguna tanda merupakan hasil pengaruh dari berbagai konstruksi sosial dimana pengguna tanda tersebut berada (Kriyantono, 2006). Analisis semiotika juga menyediakan cara menghubungkan teks tertentu dengan sistem pesan dimana ia beroperasi. Hal ini memberikan

konteks intelektual pada isi. Semiotika mengulas cara-cara beragam unsur teks bekerja sama dan berinteraksi dengan pengetahuan kultural untuk menghasilkan makna (Astuti, 2006).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan- temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara- cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Objek penelitian merupakan himpunan elemen berupa orang, organisasi ataupun barang yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah video youtube Gita Savitri yang berjudul *why we should support girls edication*. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi kepustakaan yang diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, tesis, dan sumber-sumber tertulis baik cetak maupun elektronik. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data semiotika Ferdinand De Saussure dimana peneliti akan menganalisis penanda dan petanda yang ada dalam video *why we should support girls edication* dengan mengamati simbo-simbol atau tanda-tanda baik verbal maupun non verbal yang terdapat pada video. Penanda adalah bunyi yang bermakna atau coretan yang bermakna (aspek material), yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis atau dibaca. Petanda adalah gambaran mental, yakni pikiran atau konsep aspek mental dari bahasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Video youtube Gita Savitri yang berjudul “*why we should support girls edication*”

Durasi 0:11-0:28

Penanda:



Terlihat seorang wanita berhijab warna biru sedang berbicara dengan kedua tangan bergerak. Latar belakang diluar ruangan berwarna hijau dan putih. suara latar video menggunakan alat musik gitar dengan melodi yang terdengar riang dan bersemangat.

“Sejak dari kecil dulu gue selalu dinasehatin oleh beliau untuk menjadi perempuan yang idependen yang nga butuh siapapun untuk kasih dia kehidupan yang nyaman, berani, berpikir kritis, berani buat bersuara. Selama gue tumbuh dikeluarga gue tidak pernah merasa gender gue membatasi gue”.

Petanda:

Gita Savitri Devi sedang menjelaskan tentang dirinya didalam keluarga. Gita menceritakan mengenai dirinya saat ada dalam lingkungan keluarga yang tidak memandang gender sebagai penghalang dirinya untuk melakukan sesuatu. Musik yang riang dan bersemangat menunjukkan kehidupan Gita didalam keluarga yang mendukungnya sebagai anak perempuan dan tidak membuat suatu perbandingan gender antara laki-laki dan perempuan. Gita menggambarkan bahwa kontruksi perempuan didalam keluarganya adalah seorang wanita kuat yang mampu menghadapi berbagai tantangan tanpa perlu harus membutuhkan sosok laki-laki.

Durasi; 2:00-2:14

Penanda:

Suara latar video yang terdengar mulai lebih pelan dan ritme yang melambat. *“Adanya strootip terhadap perempuan yang sebenarnya membatasi ruang gerak perempuan itu sendiri. Gue mulai mendengar strootip bahwa perempuan itu harus kalem, dia harus nurut-nurut aja.”*

Petanda:

Perempuan tidak bisa melakukan sesuatu yang diinginkan karena strootip yang diberikan. Perempuan memiliki sifat yang lemah lembut dan harus menurut terhadap apa yang diperintahkan kepadanya. Menunjukkan rasa prihatin atas strootip yang diberikan kepada perempuan

Durasi: 2:14-2:29

Penanda :

“Trus dalam bermasyarakat gue mula mendengar kalau perempuan itu hanya perkara domestik saja, bahwa perempuan itu fitrahnya adalah sebagai istri dan ibu. Jadi mereka itu belum menjadi perempuan seutuhnya kalau tidak menjalani dua peran tersebut.”

Petanda:

Dalam masyarakat juga muncul anggapan bahwa untuk menjadi seorang perempuan seutuhnya maka harus melakukan tanggung jawab pada bidang rumah tangga seperti mengurus anak dan membersihkan rumah.

Durasi: 2:48-3:08

Penanda



Terdapat gambar kartun seorang anak kecil yang memakai baju pengatin dengan tangan kanannya memegang bunga dan tangan kiri yang ingin meraih buku namun ditarik oleh tangan seorang laki-laki dewasa yang mengenakan jas hitam. Pada gambar terlihat juga bahwa ada tumpukan buku yang terdapat dalam sebuah kardus.

“Gue pernah mendengar sendiri cerita dari seorang guru salah satu sekolah dasar di Indonesia, bahwa anak atau siswa perempuan disekolahnya banyak yang putus sekolah alasannya karena orang tuanya merasa menyekolahkan anak perempuan bukanlah suatu prioritas. Dan anak perempuan lebih baik dinikahkan saja setelah menstruasi”.

Petanda:

Seorang anak yang masih ingin menempuh pendidikan namun dipaksakan untuk hidup berumah tangga. Anak perempuan yang masih kecil dan harusnya mendapatkan pendidikan dipaksakan menikah oleh orang tua. Hak untuk menempuh pendidikan diabaikan.

Durasi: 3:18-3:38

Penanda:

“Makin gue melihat keluar makin banyak anak perempuan diluarsana yang terhimpit budaya patriaki. Banyak yang beranggapan bahwa perempuan itu tidak perlu sekolah tinggi- tinggi, katanya yang akan menjadi pemimpin itu laki- laki. Dan banyak juga yang beranggapan bahwa perempuan itu ngak perlu punya karir yang bagus karena yang mencari nafkah itu laki- laki”

Petanda:

Akibat dari strotip bahwa kodrat perempuan adalah melayani suami, mengurus anak dan hanya melakukan pekerjaan domestik saja, membuat orang tua akhirnya lebih memprioritaskan pendidikan kepada anak laki-laki yang menurutnya lebih mampu untuk bekerja dan menafkahi keluarga. Akhirnya perempuan termarginalkan untuk hak memperoleh pendidikan. Marginalisasi merupakan proses pengabaian hak-hak yang seharusnya didapatkan oleh pihak yang termarginalkan. Sistem budaya patriarki yang telah terbangun juga menjadi salah satu penyebab perempuan termarginalkan dari segi pendidikan. Peran keluarga dalam menunjang pendidikan bagi anak perempuan sangatlah penting sehingga konstruksi perempuan yang mandiri dan terus maju dapat tertanam.

Durasi: 4:01-4:16

Penanda:

“Di Indonesia rata-rata lama pendidikan perempuan hanya 8,1 tahun. Hal ini sebenarnya diakibatkan oleh banyak faktor selain gender stereotipe dan patriarki, kemiskinan, kekerasan perempuan menjadi faktor penyebab problem ini”

Petanda:

Pendidikan bagi anak perempuan di Indonesia masih tertinggal.

Durasi: 5:11-5:23

Penanda:

“Trus gue denger cerita bagaimana perempuan dinomor duakan, dipersulit jalanya menuju kesuksesan, dilarang untuk bermimpi, dilarang untuk sekolah yang tinggi, dilarang juga untuk punya karir dimasa depan, padahal mereka itu berhak untuk mendapatkan itu semua”.

Petanda:

Perempuan masih terhambat untuk mencapai kesuksesan dimasa depan. Padahal dengan adanya pendidikan bagi perempuan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Dengan mendapatkan pendidikan yang baik, perempuan tidak hanya saja dapat membantu kesejahteraan keluarga dan masyarakat namun juga dapat mengurangi angka kemiskinan dan meningkatkan pembangunan negara.

4. PEMBAHASAN

Dari hasil video memperlihatkan bahwa Gita yang dalam keluarganya membangun konstruksi perempuan bahwa perempuan itu harus mandiri dan berani menghadapi tantangan tanpa harus perlu adanya sosok laki-laki. Namun berbeda halnya ketika berada dimasyarakat konstruksi perempuan yang bangun mempersulit perempuan itu sendiri dalam kehidupan terutama dalam berkeluarga. Konstruksi perempuan yang dibangun bahwa perempuan mempunyai tanggung jawab lebih dalam mengurus pekerjaan domestik serta menjadi isteri dan ibu. Hadirnya streatip perempuan bahwa perempuan harus lemah lembut dan menuruti perintah, membuat perempuan tidak bisa melakukan suatu yang lebih didalam hidupnya. Konstruksi perempuan yang dibangun akibat dari streatip tersebut, menjadikan perempuan akhirnya merasa bahwa sifat lemah lembut merupakan sifat yang harus dimilikinya sebagai perempuan dan harus menuruti perintah yang diberikan tanpa adanya perlawanan.

Konstruksi citra perempuan yang paling menonjol dalam hasil penelitian adalah perempuan yang tidak bisa mendapat hak untuk menempuh pendidikan karena lingkungan keluarganya yang menganggap bahwa, sebaiknya perempuan harus dinikahkan setelah mendapat menstruasi. Ini menunjukkan bahwa bagaimana perbandingan gender bukan hanya dari lingkungan sosial saja melainkan dari dalam keluarga itu sendiri. Dari bagaimana orang tua menanamkan perbedaan gender tersebut kepada anak. pada video yang memperlihatkan anak perempuan yang dinikahkan oleh orang tuanya sendiri karena menurut mereka anak perempuan tidak diprioritaskan untuk pendidikan dan mereka lebih mementingkan pendidikan untuk anak laki- laki yang dianggapnya sebagai pencari nafkah atau tulang punggung keluarga.

Perempuan yang seharusnya dapat menempuh pendidikan dengan layak namun tidak bisa karena streatip dari lingkungan sekitar, bahkan dalam keluarga perempuan itu sendiri yang menganggap perempuan tidak diprioritaskan untuk mendapat pendidikan. Gender yang merupakan konstruksi sosial kemudian dianggap sebagai sebuah kodrat atau ketentuan dari Tuhan. Mendidik anak, mengelola dan merawat kebersihan, dan keindahan rumah tangga atau urusan domestik sering dianggap sebagai kodrat perempuan. Pemahaman masyarakat ini memperkuat citra perempuan bahwa perempuan memiliki ruang lingkup yang hanya berada di area domestik saja (Nugroho, 2011: 10). Dalam video memperlihatkan bagaimana streatip tentang perempuan yang sering mejadi salah satu penyebab perempuan tidak dapat menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Perempuan dianggap hanya mempunyai kodrat sebagai isteri dan seorang ibu dan seolah-olah perempuan lahir hanya sekedar untuk melakukan hal tersebut

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta pembahasan dari channel youtube Gita yang telah dibahas maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai bahwa konstruksi citra perempuan dalam video why we should support girls edication menunjukkan bentuk realita diskriminasi yang dialami perempuan dalam kehidupan nyata akibat adanya streatip dan sistem patriarki yang cukup berpengaruh besar terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan, yang akhirnya menghambat perempuan itu sendiri. Konstruksi citra perempuan dalam video why we should support girls edication pada channel Gita Savitri menunjukkan bahwa pendidikan perempuan masih dinomor duakan karena streatip bahwa beban kerja seorang perempuan hanya pada ranah

domestik saja atau rumah tangga. Perempuan dianggap hanya mempunyai tugas untuk mengurus dan merawat anak serta suami. Selain itu orang tua juga ikut turut andil dalam proses terbentuknya stereotip dan sistem patriarki dalam keluarga, dari bagaimana tindakan yang diambil orang tua dengan menikahkan anak perempuan yang seharusnya masih dalam masa pendidikan.

6. REFERENSI

- Astuti, S. 2006. *How To Do Media and Cultural Studies: Panduan untuk Melaksanakan Penelitian dalam Kajian Media dan Budaya*. Yogyakarta: Benteng.
- Kriyantono, R. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Nasrullah, R. 2015. *Media Sosial Perspektif Komunikasi, Budaya, dan sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nugroho, R. 2011. *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Pengguna Youtube Indonesia Terbesar Ketiga di Dunia. 2022. diakses dari <https://dataindonesia.id>
- Priandono, T. 2016. *Komunikasi Keberagaman*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rukajat, A. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Sugihastuti. 2000. *Wanita di Mata Wanita, Perspektif Sajak-sajak Toeti Heraty*. Bandung: Nuansa.
- Supranto, J. 2000. *Statistik Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Erlangga.
- Sobur. 2015. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tinambunan, T.M, Siahaan, C. 2022. *Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa di Kalangan Pelajar*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 5(1), 2686-178X. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id>